

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh integritas, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit telah dilakukan pada peneliti-peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai referensi dalam objek yang akan diteliti.

1. Gita Sulistya Ningrum dan Linda Kusumaning Wedari (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dampak dari pengalaman kerja auditor, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah dari pengalaman kerja auditor, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas. Kualitas audit sebagai variabel dependen di penelitian ini. Populasi pada penelitian ini diperoleh dari auditor aktif yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan metode sampling dan sampel dalam penelitian ini dari seratus tujuh puluh tiga auditor. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan akuntabilitas berpengaruh atau memiliki dampak pada kualitas audit sedangkan integritas dan kompetensi sebaliknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gita Sulisty dan Linda Kusumaning Wedari (2017) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan integritas audit.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gita Sulisty dan Linda Kusumaning Wedari (2017) adalah:

1. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan KAP di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan independensi, pengalaman kerja, objektivitas dan akuntabilitas sebagai variabel independen.

2. Pandoyo (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kompetensi, independensi, pengalaman audit, budaya organisasi dan kepemimpinan auditor serta profesionalisme audit terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi, independensi, pengalaman audit, budaya organisasi dan kepemimpinan auditor serta profesionalisme audit. Metode pengumpulan data menggunakan metode eksplorasi dalam melakukan survei. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari dua ratus lima puluh responden orang-orang di pemerintah pusat. Teknik analisis data yang digunakan adalah struktural persamaan permodelan (SEM). Hasil dari

penelitian ini bahwa kompetensi, independensi, pengalaman audit, budaya organisasi berpengaruh langsung terhadap kualitas audit sedangkan kepemimpinan auditor profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pandoyo (2016) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan profesionalisme auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pandoyo (2016) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan objektivitas, kompetensi, independensi, pengalaman audit dan budaya organisasi sebagai variabel independen.
2. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan struktural persamaan model (SEM).
3. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan KAP di Pemerintah Pusat.

3. Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli (2016)

Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor, profesionalisme, integritas dan independensi terhadap kualitas audit, serta untuk mengetahui apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan antara pengalaman audit, profesionalisme, integritas dan independensi terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan peneliti pada penelitian ini ada empat yaitu pengalaman kerja, profesionalisme, integritas, independensi serta didukung dengan etika audit sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Riau yaitu berjumlah Sembilan

puluh satu orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *puposive sampling* dimana metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa pengalaman audit dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan untuk profesionalisme dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini bisa disimpulkan bahwa tidak semua independensi auditor dan pengalaman audit mampu memberikan kualitas audit yang baik tetapi yang mampu memberikan kualitas yang baik bila memiliki profesionalisme dan integritas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli (2016) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan profesionalisme.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli (2016) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan pengalaman audit, independensi dan integritas sebagai variabel independen.
2. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan auditor BPKP di provinsi Riau.

4. Broberg, Torbjorn Tagesson, Daniela Argento, Niclas Gllengahm dan Ola Martensson (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap kualitas audit di Swedia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP di kota Swedia. Sampel penelitian yang digunakan peneliti sebanyak 3.596 responden yang memiliki sertifikasi auditor dan hanya delapan ratus lima puluh empat auditor yang berkenan dimana terdiri dari seratus delapan auditor yang tidak menjawab semua pertanyaan dan tujuh ratus empat puluh enam auditor yang menjawab semua pertanyaan dan menganalisisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa teknik kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan analisis pearson chi square yang diolah dengan program SPSS. Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS, peneliti terlebih dahulu mengolah dan menganalisis data tersebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pernilla Broberg, Torbjorn Tegersson, Daniela Argento, Niclas Gllengahm dan Ola Martensson (2016) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan *time budget pressure*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pernilla Broberg, Torbjorn Tegersson, Daniela Argento, Niclas Gllengahm dan Ola Martensson (2016) adalah:

1. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan KAP di Swedia.
2. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda tetapi penelitian terdahulu menggunakan analisis pearson chi square.

5. Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik dan akuntabilitas sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependennya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah junior dan senior auditor yang ada di Semarang. Sampel di penelitian ini menggunakan dengan jumlah enam puluh empat responden tetapi hanya empat puluh tiga responden yang mengisi keseluruhan kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*, dengan metode pengumpulan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penerapan kode etik terhadap kualitas audit sedangkan untuk sikap skeptis, independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan sikap skeptis atau skeptisisme.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan independensi, penerapan kode etik dan akuntabilitas sebagai variabel independen.
2. Populasi dan sampel di dalam penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik di Bali.
3. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

6. Saydah Cholifa dan Bambang Suryono (2015)

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 di wilayah Surabaya dimana sampel yang digunakan meliputi partner, senior dan junior auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun kerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience*

sampling. Hasil penelitian ini menjelaskan tidak adanya pengaruh *due professional care*, akuntabilitas, *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saydah Cholifa dan Bambang Suryono (2015) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan *time budget pressure*.
3. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *convenience sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saydah Cholifa dan Bambang Suryono (2015) adalah:

1. Populasi dan sampel menggunakan auditor di KAP yaitu juga dengan menggunakan partner sebagai responden.
2. Variabel independen menggunakan *due professional care* dan akuntabilitas.

7. Eunike Dwimilten dan Akhmad Riduwan (2015)

Tujuan peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure* dan *due professional care* sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah staf auditor dengan jabatan junior sampai senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan Sidoarjo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat belas Kantor Akuntan Publik yang diwakilkan oleh tujuh puluh orang staf auditor,

yang diperoleh menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure* dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Peneliti menjelaskan bahwa hasil dari variabel independen yang telah diuji menunjukkan semakin tinggi variabel tersebut maka akan memberikan tingkat kualitas yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diah Kusumawardani dan Akhmad Riduwan (2017) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan *time budget pressure*.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi berganda.
4. Populasi dan sampel menggunakan KAP di Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Eunike Dwimilten dan Akhmad Riduwan (2015) adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care*.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*.
3. Peneliti juga menggunakan KAP di Sidoarjo untuk populasi dan sampel pada penelitian.

8. Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014)

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan sebuah analisa dan menghasilkan sebuah penjelasan tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, serta kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel independen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder dan data primer yang berasal dari kantor akuntan publik. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, serta kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan profesionalisme.
3. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman,

dan kepuasan kerja auditor sebagai variabel independen.

2. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan KAP di Bali.

9. Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis apakah kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari inspektorat se-provinsi Riau. Sampel yang digunakan sebanyak seratus dua puluh sembilan auditor yang bekerja pada inspektorat pemerintah provinsi, dua inspektorat pemerintah kota dan sepuluh inspektorat pemerintah kabupaten. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan menyerahkan daftar pertanyaan kepada kepala bagian tata usaha di Kantor Inspektorat yang selanjutnya didistribusikan kepada auditor yang menjadi responden penelitian. Metode pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan skeptisisme profesional.

3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda.
4. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan kompetensi dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen.
2. Populasi dan sampel menggunakan auditor Inspektorat se-Provinsi Riau baik itu pada inspektorat pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.
3. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

10. Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis apakah akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit dan menjelaskan apakah independensi dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas serta menggunakan independensi audit sebagai variabel moderasi. Terdapat pula variabel kontrol yaitu lama bekerja, jenjang jabatan auditor, supervisor, manajer dan partner. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang ada di Jakarta. Pengambilan sampel dipilih secara acak adalah seorang akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana pengambilan sampelnya secara langsung dari populasi secara random. Jenis penelitian ini menggunakan data primer sehingga teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, sedangkan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi, profesionalisme, objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan akuntabilitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari (2013) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan profesionalisme dan integritas.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari (2013) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan kompetensi, objektivitas, akuntabilitas sebagai variabel independen.
2. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan KAP di Jakarta.

11. Paul, Woodliff dan David (2013)

Tujuan didalam penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan dan menganalisa tentang apakah kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit di Swedia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan *audit fee* sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Swedia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan data survey dengan kuesioner yang disebarkan berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Peneliti memberikan kesimpulan pada penelitian ini terhadap independensi bahwa untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan kepada kliennya sehingga auditor bisa memiliki rasa independen dengan profesinya. Sedangkan untuk *fee* diharapkan besar kecilnya nominal *fee* yang didapatkan tidak membuat kualitas audit menjadi turun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Paul, Woodliff dan David (2013) adalah :

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan *time budget pressure*.

3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi berganda.
4. Populasi dan sampel sama dimana penelitian ini menggunakan KAP di Swedia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Paul, Woodliff dan David (2013) adalah :

1. Penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi dan audit fee sebagai variabel independen.

12. A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha S. (2013)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan peneliti yaitu kompetensi, independensi dan *time budget pressure* dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini menggunakan kantor akuntan publik di Bali. Sampel yang digunakan dari junior hingga senior auditor. Sampel ini menyebarkan kuesioner sebanyak tujuh puluh enam akan tetapi hanya lima puluh enam yang terisi semuanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melihat *goodness of fit*. Penelitian ini menjelaskan hasil bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan variabel *time*

budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi seorang auditor mampu membuat sebuah perencanaan ketika mendapatkan *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin turun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha S. (2013) adalah:

1. Variabel dependen menggunakan kualitas audit.
2. Variabel independen menggunakan *time budget pressure*.
3. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari A.A Putu Ratih Cahaya dan P. Dyan Yaniartha S. (2013) adalah:

1. Penelitian ini menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen.
2. Populasi dan sampel berbeda dimana penelitian ini menggunakan KAP di Bali.

Berdasarkan dua belas penelitian terdahulu dapat di rangkum dalam tabel matriks yang menjelaskan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adanya pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yang digunakannya. Tabel matriks juga digunakan untuk membantu mengetahui adanya gap penelitian dari variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari tabel matriks untuk dua belas penelitian terdahulu.

TABEL 2.1
TABEL MATRIKS

Tabel matriks penelitian terdahulu:

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen														
			IND	FE	PK	OB	INT	KO	BO	PA	DP	AK	TBP	TP	KE	KT	SP
1.	Gita dan Linda (2017)	Kualitas Audit	B		B	B	TB	TB				B					
2.	Suharti, dkk (2016)	Kualitas Audit	TB		TB		B			B		B					
3.	Pandoyo (2016)	Kualitas Audit	B		B				B	B	TB						
4.	Broberg, dkk (2016)	Kualitas Audit											B				
5.	Ade dan Made (2015)	Kualitas Audit	TB									TB			B		TB
6.	Saydah dan Bambang (2015)	Kualitas Audit									B	B	B				
7.	Eunike dan Akhmad (2015)	Kualitas Audit	B						B		B	B	B				
8.	Putu dan Gede (2014)	Kualitas Audit	TB		TB						TB			B			
9.	Rita dan Sony (2014)	Kualitas Audit							B							TB	B
10.	Paul, dkk (2013)	Kualitas Audit	B	B					B				B				
11.	Trimayarni dan Sekar (2013)	Kualitas Audit				TB	B	TB		TB		B					
12.	Putu dan Dyan (2013)	Kualitas Audit	B						B				TB				

Keterangan :

B	Berpengaruh	INT	Integritas	TBP	<i>Time Budget Pressure</i>	OB	Objektivitas
TB	Tidak Berpengaruh	KO	Kompetensi Auditor	TP	Tingkat Pendidikan	AK	Akuntabilitas
IND	Independensi Auditor	BO	Budaya Organisasi	KE	Kode Etik		
FE	Audit Fee	PA	Profesionalisme Audit	KT	Kompleksitas Tugas		
PK	Pengalaman Kerja	DP	<i>Due Profesional Care</i>	SP	Skeptisisme Profesional		

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai uraian dari teori-teori yang menjadi dasar dan pendukung dalam penelitian ini. Bab ini tersusun dari teori yang bersifat umum sampai teori yang bersifat khusus yang akan mendukung variabel independen dan variabel dependen penelitian.

2.2.1 Teori Motivasi

Menurut pandangan Arfan (2010 : 94) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut. Menurut pandangan Wayan (2010 : 40) juga memaparkan pendapatnya bahwa motivasi mempunyai arti yang sama, yakni suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam diri seseorang dipandang sebagai suatu kekuatan tanpa memperhitungkan adanya kelemahan dan faktor-faktor lain yang ada dalam setiap individu.

Menurut Gita dan Linda (2017) dalam penelitiannya menyatakan terdapat dua sumber motivasi antara lain: motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern semua menyangkut motivasi dari dalam yaitu motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri, yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya. Motivasi ekstern yaitu motivasi dan dorongan yang bersumber dari luar, seperti gaji, kondisi kerja dan kebijaksanaan perusahaan, serta masalah-masalah pekerjaan (Wayan, 2010:42).

Profesi auditor dalam menjalankan tugasnya selalu di dukung oleh beberapa faktor yang salah satunya integritas, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional. Faktor-faktor tersebut harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit. Setiap faktor yang dilakukan auditor selalu ada sebab akibat dalam menjalankan tugasnya tersebut, agar segala pekerjaan dilakukan secara maksimal dan tanpa merugikan diri sendiri serta orang lain maka auditor selalu memiliki motivasi untuk memberikan yang terbaik dalam melakukan segala tugas audit tersebut. Motivasi yang ada pada diri auditor akan membantu auditor untuk selalu semangat dan dapat menjaga integritas, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan skeptisisme profesional dalam menjalankan tugasnya.

2.2.2 Teori harapan

Teori harapan menurut pandangan Arfan (2010 : 90) menjelaskan bahwa teori ini dikembangkan sejak tahun 1930 oleh Kurt Levin dan Edward Tolman dimana teori harapan disebut juga teori valensi atau teori instrumentalis. Ide dasar teori ini adalah bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan di peroleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel-variabel kunci dalam teori harapan adalah usaha, hasil, harapan, instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hubungan antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi, serta valensi yang berkaitan dengan kadar kekuatan dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.

Expectation Theory atau teori pengharapan beragumen bahwa kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada

kekuatan dari suatu pengharapan dimana tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu. Berdasarkan istilah yang lebih praktis, teori pengharapan menyebutkan seseorang karyawan di motivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya itu akan menghantarkan kepada suatu penilaian kinerja yang baik (Wayan,2010 : 112)

Menurut pandangan Eunike dan Akhmad (2015) memberikan pendapat dalam penelitiannya bahwa teori pengharapan memiliki dua konsep penting, yaitu harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan dan terjadi karena adanya perilaku serta harapan merupakan probabilitas yang memiliki nilai berkisar nol yang berarti tidak ada kemungkinan hingga satu yang berarti kepastian. Nilai adalah akibat dari perilaku tertentu yang mempunyai nilai atau martabat tertentu (daya atau nilai motivasi) bagi setiap individu tertentu. Pertautan (*instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat ke dua.

Auditor haruslah menggunakan keahlian profesionalisme, *time budget pressure*, integritas dan sikap skeptis dalam melaksanakan tugas. Tugas yang diberikan harus didukung dengan pengembangan pengetahuan dan memperbanyak pengalaman serta selalu menjaga etika pekerjaan sehingga dapat memberikan kualitas audit yang baik. Menjaga integritas, profesionalisme audit, *time budget pressure* dan sikap skeptis dengan klien agar kualitas audit yang dihasilkan sesuai harapan.

2.2.3 Kualitas audit

Menurut pandangan Mathius (2016 : 79) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan “suatu probabilitas atau peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyalahgunaan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien”. Berdasarkan pandangan Ade dan Made (2015) menjelaskan bahwa kualitas audit dianggap memiliki mutu tinggi bila dihasilkan oleh orang-orang yang profesional dibidangnya dan memiliki integritas tinggi sehingga segala hasil audit tidak dipengaruhi oleh pihak lainnya. Langkah-langkah yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
2. Mempertahankan independensi dalam sikap mental,
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit yang baik,
5. Memahami struktur pengendalian intern klien yang baik,
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten untuk membantu dalam pembuatan keputusan audit,
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien sesuai bukti yang ada.

2.2.4 Integritas auditor

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional yang ada. Integritas merupakan sebuah kualitas yang berlandaskan pada kejujuran, keadilan dan tanggungjawab sebagai audit yang dapat menjawab kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Menurut pandangan

Suharti, dkk (2016) menjelaskan bahwa integritas mengharuskan seorang anggota untuk memiliki sikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Menurut pandangan Haryono (2014 : 110) menyatakan bahwa “prinsip integritas mewajibkan harus bersikap tegas, tanggung jawab dan dapat menerima semua kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip”.

Berdasarkan buku Standar Profesi Akuntan Publik 2011 seksi 110 dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas, jujur dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (110.1)
2. Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat:
 - a. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan.
 - b. Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati atau tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan.
 - c. Penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya digunakan. (110.2)
3. Praktisi tidak melanggar 110.2 dari Kode Etik ini jika ia memberikan laporan yang dimodifikasi atas hal-hal yang diatur dalam paragraf 110.2 tersebut.

1. Indikator integritas

Menurut Sukrisno (2013 : 90), indikator perilaku integritas adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengenali perialu sesuai kode etik.
 - a. Mengikuti kode etik profesi.
 - b. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup otoritasnya.
 - c. Meluangkan waktu untuk memastikan apa yang dilakukan tidak melanggar kode etik.
2. Melakukan tindakan sesuai dengan nilai dan keyakinannya.
 - a. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan.
 - b. Berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.
3. Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukannya.
 - a. Secara terbuka dan berani mengakui segala kesalahannya.
 - b. Bersikap jujur meskipun dapat merusak hubungan baik.
4. Bertindak berdasarkan nilai walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.
 - a. Mengambil tindakan atas perilaku tidak etis dari orang lain, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri maupun pekerjaan.
 - b. Bersedia untuk mundur bila praktek bisnis yang tidak etis.

2.2.5 Profesionalisme audit

Profesionalisme merupakan adalah wujud dari upaya yang optimal yang dilakukan untuk memenuhi apa yang telah diucapkan, dengan cara yang tidak merugikan pihak lain, sehingga tindakannya bisa diterima oleh semua unsur yang terikat. Profesionalisme sangat penting di miliki oleh seorang auditor dalam

melakukan tugas audit. Menurut pandangan Mathius (2016 : 42) menjelaskan bahwa salah satu wujud dan upaya yang dimiliki profesi auditor dalam profesionalisme audit adalah ketepatan auditor dalam melakukan sebuah perencanaan audit dan menyesuaikan waktu yang diinginkan dalam penyampaian hasil laporan audit yang dikerjakannya. Menurut pandangan Pandoyo (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketepatan auditor dalam penyampaian laporan hasil audit berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan terutama ketepatan perusahaan untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan kepada masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut guna penyelesaian tugasnya. Perbedaan waktu tanggal laporan dalam opini audit dapat mengidentifikasi kualitas audit yang dimiliki auditor terutama profesionalisme audit dalam melakukan pekerjaan audit. Bilamana profesionalisme audit dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada maka akan memberikan kualitas yang baik.

1. Konsep profesionalisme

Konsep profesionalisme yang digunakan untuk mengukur profesionalisme di dalam profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku menurut Theodorus (2016 : 120) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecapakan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang.

b. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain guna mendapatkan hasil audit yang baik dan tidak merugikan orang lain.

d. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaannya.

e. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah ikatan profesi sebagai acuan atau fokus utama, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan untuk membantu profesi audit dalam melaksanakan tugas audit.

2.2.6 Time budget pressure

Menurut pandangan Mathius (2016 : 56), menyatakan bahwa ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan tipe cara yang digunakan auditor yaitu:

- a. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan sebuah perencanaan guna membantu dalam pencapaian tugas.

Menurut pandangan Theodorus (2016 : 128) menjelaskan tentang *time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Menurut pandangan Saydah dan Bambang (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP maka kantor akuntan publik harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang dibayar klien, apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu maka akan berdampak pada kinerja dan perencanaan yang telah dialokasikan seorang auditor.

1. Indikator *time budget pressure*

Menurut pandangan Sukrisno (2013 : 80) indikator dari *time budget pressure* dapat di ukur dari:

1. Pemahaman auditor atas *time budget*
2. Tanggung jawab auditor atas *time budget*

2.2.7 Skeptisisme profesional

Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap kehati-hatian yang dimiliki auditor untuk selalu mencakup pemikiran yang mempertanyakan setiap temuan yang didapatkan selama periode penugasan. Menurut Theodorus (2016 : 223), menyatakan bahwa “skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”. Menurut Haryono (2014 : 170), menyatakan bahwa “skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pemikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan penilaian penting atas suatu bukti audit”. Berdasarkan pandangan Rita dan Sony (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa skeptisisme profesional auditor harus memiliki sikap kritis dalam menjalankan tugas auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu yang di rasa memiliki transaksi atau bukti yang tidak tepat. Menilai secara kritis bukti audit serta mengambil sebuah keputusan merupakan tanggung jawab audit agar dalam pengambilan sebuah keputusan audit tepat tanpa merugikan pihak auditor dan pihak klien.

1. Aspek skeptisisme profesional

Menurut Haryono (2014 : 171), menyatakan bahwa skeptisisme profesional terdiri dari dua komponen utama, yaitu suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan sikap waspada atau kritis dalam menilai bukti audit. Walaupun auditor bersikap percaya bahwa organisasi yang telah diterimanya

sebagai klien memiliki kejujuran, namun dengan selalu berpikiran memepertanyakan akan membantu auditor dalam menghilangkan bias alami untuk percaya kepada klien. Sikap selalu memepertanyakan adalah pendekatan audit auditor dengan pandangan mental percaya tapi tetap memeriksa. Skeptisisme profesional juga meliputi penilaian kritis atas bukti-bukti yang mencakup pertanyaan yang menyelidik dan perhatian terhadap kemungkinan inkonsistensi. Apabila auditor melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjaga sikap skeptis maka auditor akan dapat mengurangi secara signifikan kemungkinan kegagalan audit selama audit berlangsung. Skeptisisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap antara lain hal-hal sebagai berikut:

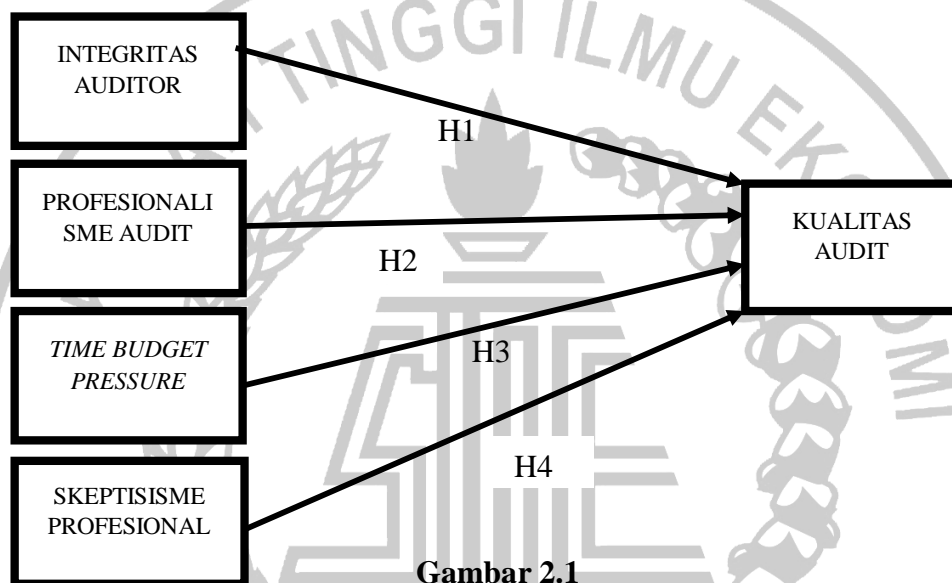
1. Bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang diperoleh sehingga menimbulkan pertanyaan dalam bukti tersebut.
2. Informasi yang menimbulkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan tanggapan terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.
3. Keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan.

Mempertahankan skeptisisme profesional selama audit diperlukan jika auditor berusaha mengurangi risiko seperti misalnya:

1. Kegagalan dalam melihat kondisi-kondisi tidak lazim.
2. Terlalu menyamaratakan kesimpulan ketika menarik kesimpulan tersebut dari observasi audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini, digambarkan bagaimana alur pengaruh variabel yang akan diteliti berdasarkan landasarn teori dan penelitian terdahulu yang dirujuk. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitian. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung hipotesa penelitian, antara lain:

1. Hipotesa pertama : Suhartati, dkk (2016); Trimayarni dan Sekar (2013)
2. Hipotesa kedua : Suhartati, dkk (2016)
3. Hipotesa ketiga : Broberg, dkk (2016); Saydah dan Bambang (2015); Eunike dan Akhmad (2015); Paul, dkk (2013)
4. Hipotesa keempat : Rita dan Sony (2014)

Pengaruh Integritas Auditor dengan Kualitas Audit

Menurut teori motivasi dari pandangan Arfan (2010 : 94) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut. Terdapat dua sumber motivasi dan salah satunya motivasi intern yang menjelaskan bahwa motivasi tersebut menyangkut dari dalam diri seseorang yang memberikan motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya. Teori harapan juga mendukung pengaruh variabel tersebut karena dalam teori harapan menurut pandangan Arfan (2010 :90) menyatakan bahwa teori harapan yang dikembangkan Kurt Levin dan Edward Tolman tahun 1930 dimana menjelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang akibat dari tindakannya.

Banyak variabel yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah integritas auditor. Menurut pandangan Suharti, dkk (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara integritas auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebelumnya yang menjelaskan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Menurut pandangan Trimayarni dan Sekar (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integritas yang berdasarkan pada jujur dan kebenaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit. Apabila melihat Kode Etik Profesi IAPI tentang prinsip integritas bahwa seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam

jujur dan kebenaran seharusnya akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas audit. Seorang karyawan terutama auditor yang memiliki integritas yang tinggi cenderung memiliki sifat objektif dan tidak gampang terpengaruh terhadap orang lain. Sebaliknya, seorang karyawan yang memiliki integritas yang rendah cenderung mudah dipengaruhi oleh pihak lain sehingga dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan pelaksanaan audit yang baik dan benar.

Pengaruh Profesionalisme Audit dengan Kualitas Audit

Menurut teori motivasi dari pandangan Arfan (2010 : 94) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut. Terdapat dua sumber motivasi dan salah satunya motivasi intern yang menjelaskan bahwa motivasi tersebut menyangkut dari dalam diri seseorang yang memberikan motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya. Teori harapan juga mendukung pengaruh variabel tersebut karena dalam teori harapan menurut pandangan Arfan (2010 :90) menyatakan bahwa teori harapan yang dikembangkan Kurt Levin dan Edward Tolman tahun 1930 dimana menjelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang akibat dari tindakannya.

Menurut pandangan Suhartati, dkk (2016) mendukung bahwa semakin tinggi profesionalisme seseorang terhadap tugasnya maka akan semakin tinggi kualitas yang akan dihasilkan. Semakin tinggi profesionalisme dari karyawan maka

akan semakin meningkat kualitas audit. Auditor yang memiliki unsur tersebut bisa dikategorikan memiliki sikap profesionalisme auditor. Profesionalisme audit dapat juga dapat dilihat dari sikap dan perilaku seorang profesi tersebut. Auditor yang memiliki profesional dalam audit yang tinggi maka dapat membantu auditor dalam menentukan apa yang harus dilakukan dengan melakukan sesuatu yang tidak melanggar Standar Audit (SA). Profesionalisme yang tinggi akan memberikan kualitas yang baik dalam melakukan pekerjaan audit sehingga auditor tidak melakukan sebuah kesalahan dalam hasil audit.

Pengaruh *time budget pressure* dengan Kualitas Audit

Menurut teori motivasi dari pandangan Arfan (2010 : 94) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut. Terdapat dua sumber motivasi dan salah satunya motivasi intern yang menjelaskan bahwa motivasi tersebut menyangkut dari dalam diri seseorang yang memberikan motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya. Teori harapan juga mendukung pengaruh variabel tersebut karena dalam teori harapan menurut pandangan Arfan (2010 :90) menyatakan bahwa teori harapan yang dikembangkan Kurt Levin dan Edward Tolman tahun 1930 dimana menjelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang akibat dari tindakannya.

Menurut pandangan Saydah dan Bambang (2015) juga menjelaskan bahwa *time budget pressure* mempengaruhi terhadap kualitas audit karena semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Menurut pandangan Eunike dan Akhmad (2015) juga mendukung pernyataan tersebut dimana *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti jika seorang auditor memiliki pemahaman yang baik tentang pemenuhan *time budget pressure* maka hal ini akan mempengaruhi kualitas auditnya dengan baik, seorang auditor tidak akan membuang waktu yang telah dianggarkan oleh atasannya. Seorang auditor dapat lebih efektif dan efisien dalam memeriksa laporan keuangan klien dan tentunya hasil auditnya sudah ditata dengan baik sesuai skala prioritas dan sistematis waktu yang baik.

Semakin auditor bisa mengontrol *time budget pressure* dengan melakukan perencanaan yang baik maka auditor akan mudah memberikan kualitas yang diharapkan oleh klien. *Time budget pressure* adalah suatu tekanan waktu yang dilandasi untuk pembatasan pengeluaran anggaran oleh klien sehingga auditor harus pandai untuk melakukan sebuah perencanaan audit agar dengan anggaran yang terbatas bisa memberikan kualitas yang maksimal karena tanggung jawab auditor adalah memberikan kualitas dan hasil audit yang baik meskipun dengan tekanan anggaran yang ada.

Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Menurut teori motivasi dari pandangan Arfan (2010 : 94) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada

dalam karyawan yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut. Terdapat dua sumber motivasi dan salah satunya motivasi intern yang menjelaskan bahwa motivasi tersebut menyangkut dari dalam diri seseorang yang memberikan motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya. Teori harapan juga mendukung pengaruh variabel tersebut karena dalam teori harapan menurut pandangan Arfan (2010 :90) menyatakan bahwa teori harapan yang dikembangkan Kurt Levin dan Edward Tolman tahun 1930 dimana menjelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang akibat dari tindakannya.

Menurut pandangan Rita dan Sony (2014) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit karena bila seorang auditor bekerja dengan memiliki sikap kehati-hatian, waspada dan selalu bertanya maka akan memberikan hasil audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dilandasi dengan sikap skeptis karena dengan auditor memiliki sikap tersebut maka auditor dalam menjalankan tugasnya selalu bekerja secara hati-hati dan selalu menanyakan setiap temuan yang didapatkan kepada klien guna menjaga kesalahan persepsi. Semakin auditor melakukan sikap tersebut maka auditor akan senantiasa memberikan hasil audit yang baik dan juga memberikan kualitas yang baik untuk pekerjaannya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta penjelasan hubungan antar variabel independen dengan dependen, maka hipotesis yang dapat diuraikan adalah:

- H1 : Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H2 : Profesionalisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H3 : *Time budget pressure* berpengaruh berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H4 : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

